



APSSAI Accounting Review (Oktober 2023)

The effect of the internal auditor's code of ethics on inspectorate performance in Besuki Raya.

Wardayati, S.M., Araft, M.W.R.I., Hidayatullah, A. (2023). *APSSAI Accounting Review*, 3(2), 139-158. <https://doi.org/10.26418/apssai.v3i2.90>.

Siti Maria Wardayati*

Universitas Jember, Indonesia

**Muhamad Wahyu Rahmadani
Is Araft**

Universitas Jember, Indonesia

Arif Hidayatullah

Universitas Jember, Indonesia

Received: 9 Oktober 2023

Revision: 17 Oktober 2023

Accepted: 20 Oktober 2023

JEL Classification: M40, M42
DOI: 10.26418/apssai.v3i2.90

**THE EFFECT OF THE INTERNAL AUDITOR'S CODE OF
ETHICS ON INSPECTORATE PERFORMANCE IN BESUKI
RAYA**

ABSTRACT *This study is to test and analyze whether there is an influence of integrity, objectivity, confidentiality, and competence on the performance of internal auditors at the Besuki Raya Inspectorate. This study uses quantitative research methods and is based on primary data obtained through online questionnaires. The population in this study were employees who worked at the Besuki Raya Inspectorate with the sample selection using a purposive sampling technique. Then pre-analysis of the data using descriptive statistical techniques to describe the conditions and characteristics of the respondents' answers which will then be carried out with multiple linear regression tests and test the research hypothesis. The results of the study show that integrity and confidentiality have no significant effect on the performance of internal auditors, while objectivity and competence have a significant effect on the performance of internal auditors.*

Keywords: *Competence; Confidentiality; Integrity; Internal auditor performance; Objectivity.*

ABSTRAK Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Besuki Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didasarkan pada data primer yang diperoleh melalui kuesioner online. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Inspektorat Besuki Raya dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian dilakukan pra-analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden yang selanjutnya akan dilakukan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal, sedangkan objektivitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Kata kunci: Integritas; Kerahasiaan; Kinerja auditor internal; Kompetensi; Objektivitas.

Corresponding author, email: siti.maria@unej.ac.id

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
Jalan Kalimantan Tegalboto No. 37 Jember, Jawa Timur 68121*

Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 3 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017 tentang pedoman nomenklatur inspektorat daerah provinsi dan kabupaten atau kota, salah satu fungsi inspektorat adalah melakukan fungsi pengawasan internal

terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Sebagai bagian dari Aparat Pengawasan Internal Pemerintahan (APIP), maka inspektorat terikat oleh kode etik profesi, dimana kepatuhan terhadap kode etik ini berperan penting dalam menjaga kredibilitas auditor dalam ancaman resiko yang tinggi. Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia atau yang disingkat AAIP (2014) menyebutkan bahwa kode etik mengatur mengenai prinsip etika, pelanggaran terhadap kode etik, aturan perilaku auditor dalam organisasi, sesama auditor, dan hubungan dengan auditan. Sehingga, auditor perlu mengerjakan tugasnya sesuai dengan kode etik yang berlaku dengan harapan dapat mendorong auditor bertindak dengan tepat serta mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Setiap profesi dibidang apapun, pasti memiliki kode etik yang berbeda untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Auditor internal memiliki kode etik yang diatur oleh *The Institue of Internal Auditors* (IIA) dalam standar secara internasional yang disebut *Internasional Professional Practices Framework* (IPPF). Kepatuhan terhadap kode etik auditor internal merupakan bagian penting dalam menjaga kredibilitas seorang auditor internal terhadap berbagai ancaman. Keinginan untuk terciptanya auditor dengan kualitas kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugasnya, auditor internal diharuskan mengikuti kode etik berdasarkan prinsip-prinsip yang tercantum dalam IPPF yaitu: integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis pengaruh kode etik auditor internal menjadi hipotesis pertama yaitu integritas, hipotesis kedua yaitu objektivitas, hipotesis ketiga yaitu kerahasiaan, dan hipotesis keempat yaitu kompetensi terhadap kinerja auditor internal. Objek dalam penelitian ini menggunakan Inspektorat di Besuki Raya karena penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan Inspektorat di Besuki Raya sebagai objek penelitian terkait pengaruh kode etik terhadap kinerja auditor internal. Pedoman kode etik yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPPF yang merupakan pedoman untuk auditor internal yang berlaku secara internasional, sedangkan beberapa peneliti sebelumnya menggunakan pedoman berdasarkan Kode Etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (KE-APIP). KE-APIP merupakan pedoman untuk aparat pengawasan intern pemerintah yang meliputi Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral, Inspektorat Utama, Inspektorat yang bertanggungjawab kepada Menteri, Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat Pemerintah Provinsi, Inspektorat Pemerintah Kabupaten, sedangkan IPPF lebih

berfokus pada auditor internal yang dimana dalam penelitian ini menggunakan Inspektorat di Besuki Raya selaku auditor internal pemerintah.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori *Internal Auditing* *Internal Auditing* menurut Agoes (2014:204) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap peraturan pemerintahan serta ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Selain pemeriksaan keuangan, kegiatan *internal auditing* sudah mencakup konsultasi yang didesain untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasi suatu perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Gleim (2020:13) *internal auditing* adalah aktivitas konsultasi dan jaminan yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi, hal tersebut akan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Prinsip inti (*core principles*) dalam *internal auditing* menentukan efektivitas dari audit internal yang nyata dan mencapai efisiensi maksimum apabila semua prinsip hadir dan beroperasi secara kohesif serta di dukung oleh standar yang ditetapkan.

The Institute of Internal Auditors (IIA) merancang standar kepada para profesional internal audit di seluruh dunia yang digunakan sebagai kerangka kerja seorang auditor internal agar kinerjanya lebih terstruktur. Standar tersebut dikenal sebagai *Internasional Professional Practices Framework* (IPPF) atau kerangka kerja praktik profesional internasional untuk profesi auditor internal. IPPF berisi tentang *Mandatory Guidance* dan *Recommended Guidance*. Komponen *Mandatory Guidance* terdiri empat aspek, yaitu: (1) *Core Principles* atau prinsip inti; (2) definisi dari internal audit; (3) kode etik untuk auditor internal; (4) standar internasional untuk praktik profesional *internal auditing*.

Kode Etik Sebuah profesi dibidang apapun pasti memiliki kode etik yang berbeda untuk melaksanakan tugasnya dengan baik terutama profesi yang membutuhkan kepercayaan masyarakat seperti auditor internal. Tujuan dari kode etik menurut Gleim (20:17) adalah untuk mempromosikan budaya etis di antara para profesional yang melayani orang lain (*internal auditor*). IIA menjelaskan dua komponen penting dalam pembuatan kode etik yaitu berisi tentang prinsip-prinsip yang relevan dengan profesi praktik *internal auditing* dan *rules of conduct* yang menggambarkan norma perilaku yang diharapkan dari auditor internal. Hal tersebut sejalan dengan Agoes (2014:205) bahwa kode etik mengharuskan auditor

internal menerapkan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika didalam IPPF yaitu (1) integritas; (2) objektivitas; (3) kerahasiaan; dan (4) kompetensi.

Integritas auditor internal menurut Messier (2014:321) adalah membangun kepercayaan dan oleh karenanya menyediakan dasar untuk pengendalian pada pertimbangan mereka. Robbins (2018:269) integritas berarti memiliki konsistensi di antara apa yang dilakukan dengan apa yang dikatakan mengacu pada kejujuran dan kebenaran. Integritas auditor internal adalah mutu, sifat atau tindakan secara profesional sesuai undang-undang yang relevan untuk membangun kepercayaan, sehingga memberikan dasar untuk mengandalkan pertimbangan atau penilaian auditor internal (Gleim, 2020:19). Berdasarkan IPPF, Gleim menyebutkan penerapan prinsip integritas akan mewajibkan auditor internal untuk: (a) melakukan pekerjaan dengan kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab; (b) mentaati hukum dan membuat pengungkapan yang diharuskan oleh ketentuan perundang-undangan dan profesi; (c) menghormati dan berkontribusi pada tujuan yang sah dan etis dari organisasi; dan (d) tidak boleh dengan sengaja menjadi pihak dalam aktivitas ilegal apa pun, atau terlibat dalam tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi auditor internal atau organisasi.

Objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan. Penilaian yang disampaikan auditor internal harus seimbang atau netral dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak lain (AAIPI, 2014). Objektivitas menurut Anjani (2019) mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Berdasarkan IPPF, Gleim (2020:19) menekankan penerapan prinsip objektivitas akan mewajibkan auditor internal untuk: (a) tidak menerima sesuatu dalam bentuk apapun yang dapat mengganggu atau patut diduga mengganggu pertimbangan profesionalnya; (b) tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan apapun yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya, atau yang dapat menimbulkan prasangka, atau yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif; dan (c) mengungkapkan semua fakta material yang diketahuinya, jika tidak diungkapkan dapat mendistorsi pelaporan kegiatan yang sedang ditinjau.

Kerahasiaan Definisi kerahasiaan menurut AAIPI (2014) adalah sifat sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang agar tidak diceritakan kepada orang lain yang tidak

berwenang mengetahuinya. Kerahasiaan auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan perundang-undangan (Wardayati, 2021:38). Hasil analisis yang dilakukan oleh Oktavia (2018) apabila auditor menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan di luar organisasi maka auditor tidak akan memperoleh kepercayaan publik dan mencerminkan sikap tidak profesional, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak dapat diandalkan atau tidak dipercaya sehingga kinerjanya akan diragukan. Berdasarkan IPPF yang dijelaskan oleh Gleim (2020:20) untuk menerapkan prinsip kerahasiaan, auditor internal wajib: (a) tidak menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi atau dengan cara apa pun yang akan bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan atau merugikan tujuan organisasi yang sah dan etis; (b) berhati-hati dalam penggunaan dan perlindungan informasi yang diperoleh selama menjalankan tugasnya.

Kompetensi auditor internal adalah mampu menerapkan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas sesuai jabatannya (AAIPI, 2014). Definisi kompetensi menurut Messier (2014:321) auditor internal mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam kinerja jasa *internal auditing*. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang profesional dan berkompoten tentunya akan menjadi laporan yang dapat diandalkan oleh stakeholder laporan keuangan tersebut dan diharapkan dapat bebas dari salah saji material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Berdasarkan IPPF yang dijelaskan oleh Gleim (2020:20) untuk menerapkan prinsip kerahasiaan, auditor internal wajib: (a) melakukan jasa audit internal sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal; (b) terus meningkatkan kemahiran, keefektivitasan, dan kualitas layanan yang dimiliki; (c) hanya terlibat dalam layanan yang sesuai dengan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan.

Kinerja Auditor Internal Berdasarkan Bab 1 Pasal 1 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Daerah, Pengelolaan, Keuangan Daerah, definisi kinerja adalah keluaran dari program atau kegiatan yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Kinerja auditor menurut Tumundo (2019) merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Sedangkan menurut Lehot (2021) kinerja auditor merupakan suatu hasil yang sedang dikerjakan yang menggambarkan kualitas dan kuantitas atas yang dikerjakan dan telah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja auditor inspektorat diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran strategis yang menggambarkan kinerja utama OPD sesuai tugas fungsi dan mandat yang diemban.

Inspektorat Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa inspektorat daerah kabupaten atau kota adalah unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten atau kota. Pada pasal 3, dijelaskan terkait peran dan fungsi inspektorat daerah kabupaten atau kota adalah bertugas membantu kepala daerah dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantu oleh perangkat daerah. Inspektorat menyelenggarakan beberapa fungsi yaitu: (a) pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya; (b) perumusan kebijakan teknis dibidang pengawasan dan fasilitas pengawasan; (c) pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan kepala daerah; (d) pelaksanaan administrasi inspektorat daerah; (e) penyusunan laporan hasil pengawasan; (f) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala daerah terkait dengan tugas dan fungsinya.

Jabatan fungsional auditor di inspektorat adalah jabatan yang didasarkan pada keahlian dan keterampilan auditor di bidang pengawasan internal dan bersifat mandiri. Tujuan jabatan fungsional auditor adalah untuk menjamin pembinaan profesi dan karier jabatan bagi PNS yang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah termasuk inspektorat dalam rangka mendukung peningkatan kinerja instansi pemerintahan. Jenjang jabatan dalam jabatan fungsional auditor di inspektorat dibedakan menjadi dua, yaitu auditor terampil dan auditor ahli. Apabila diurutkan dari jenjang yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi, maka auditor terampil terdiri dari auditor pelaksana, auditor pelaksana lanjutan, dan auditor penyelia, sedangkan auditor ahli terdiri dari auditor pertama, auditor muda, auditor madya, dan auditor utama.

Pengembangan Hipotesis

Integritas (X₁) dan Kinerja Inspektorat di Besuki Raya (Y) Integritas auditor internal adalah mutu, sifat atau tindakan secara profesional sesuai undang-undang yang relevan

untuk membangun kepercayaan, sehingga memberikan dasar untuk mengandalkan pertimbangan atau penilaian auditor internal. Integritas mengharuskan seorang auditor internal untuk bersikap jujur, tekun, dan bertanggung jawab (Gleim, 2020:19). Unsur-unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan auditor internal. Integritas mengharuskan untuk menjunjung tinggi asas kejujuran, tidak mencederai prinsip pada batasan-batasan obyek pemeriksaan yang disepakati, dan mengalahkan kepentingan diri pribadi (Yulianti, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavia (2018), Anjani (2019), Baisary (2019) dan Yulianti (2020) menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Integritas merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki seorang auditor dalam bersikap selama melaksanakan tugasnya. Apabila auditor memiliki integritas yang tinggi, berarti auditor menunjukkan komitmen seseorang atas profesi yang sedang ditekuni.

H₁: Integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya.

Objektivitas (X₂) dan Kinerja Inspektorat di Besuki Raya (Y) Objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan (AAIPI, 2014). Objektivitas menentukan kewajiban bagi auditor internal untuk berterus terang, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan atau tekanan dari pihak tertentu. Seorang auditor internal harus mampu mengungkapkan semua fakta material yang diketahuinya selama pelaksanaan audit. Adanya objektivitas yang tinggi, hasil auditnya dapat diyakini yang mana dapat menghasilkan kinerja dari auditor dan mendapatkan hasil audit yang apa adanya sehingga meningkatkan kinerja dari auditor tersebut (Yulianti, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjani (2019), Baisary (2019), Yulianti (2020) dan Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa objektivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor internal. Auditor internal membuat penilaian dan hasil dari auditnya tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan.

H₂: Objektivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya.

Kerahasiaan (X₃) dan Kinerja Inspektorat di Besuki Raya (Y) Kerahasiaan menurut AAIPI (2014) adalah sifat sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang agar tidak diceritakan kepada orang lain yang tidak berwenang mengetahuinya. Auditor harus menjaga kerahasiaan informasi klien agar mendapat kepercayaan dari publik (Yurianti, 2021).

Kerahasiaan merupakan sikap auditor internal untuk menghargai informasi yang didapatkan dengan tidak menungkapkan informasi tersebut kecuali ada hak dan tanggung jawab hukum yang berlaku. Kerahasiaan adalah suatu sikap yang diharuskan untuk bisa menghargai nilai kepemilikan informasi yang sudah diberikan dan diterima.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baisary (2019), Lehot (2021) dan Yurianti (2021) menunjukkan bahwa kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Kerahasiaan informasi klien harus dijaga oleh seorang auditor agar mendapat kepercayaan dari publik dan juga karena kerahasiaan termasuk dalam kode etik seorang auditor. Penerapan kode etik oleh auditor dalam bertugas mengimplikasikan auditor tidak akan menggunakan informasi-informasi klien untuk kepentingan pribadi dan dapat mengungkapkan informasi jika mendapatkan otorisasi yang memadai sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

H₃: Kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya.

Kompetensi (X₄) dan Kinerja Inspektorat di Besuki Raya (Y) Kompetensi auditor internal adalah mampu menerapkan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas sesuai jabatannya (AAIPI, 2014). Untuk meningkatkan kinerja auditor, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya (Soerono, 2020). Auditor yang memiliki kompetensi akan dapat menciptakan laporan dari hasil pemeriksaan yang berkualitas yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Oktavia, 2018). Kompetensi dikatakan meningkatkan kinerja auditor jika auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan teliti, cermat serta objektif berdasarkan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavia (2018), Baisary (2019), Soerono (2020), dan Yulianti (2020) menjelaskan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pengalaman dan pengetahuan auditor semakin tinggi, maka semakin peka auditor bereaksi terhadap kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkannya. Sehingga dikatakan ketika auditor memiliki kompetensi yang baik, pemahaman yang dimiliki atas suatu laporan keuangan juga akan lebih baik dan memungkinkan auditor untuk menganalisis dengan cepat setiap kesalahan yang terjadi.

H₄: Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh menggunakan metode pengumpulan

data yaitu menggunakan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor internal. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2014:87). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Inspektorat Besuki Raya sebanyak 156 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu (Sanusi, 2014:94). Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Auditor internal yang bekerja di Inspektorat Besuki Raya; 2) Auditor internal yang menjabat sebagai auditor ahli; dan 3) Auditor internal yang bersedia untuk mengisi kuesioner secara jujur dan lengkap.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei dalam bentuk kuesioner tertutup. Kuesioner dibentuk berdasarkan modifikasi penelitian terdahulu oleh Anjani (2019), Oktavia (2018) dan Yurianti (2021) yang dimana pertanyaan atau pernyataan penelitian terdahulu merujuk pada KE-APIP, lalu peneliti memodifikasi pertanyaan atau pernyataan tersebut hingga sesuai dengan indikator kuesioner berdasarkan IPPF. Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data dilakukan secara *online* kepada seluruh responden untuk menjawab beberapa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* yang dikirim melalui *WhatsApp* perwakilan Inspektorat di Besuki Raya dan kemudian dibagikan ke seluruh responden.

Menurut Sanusi (2014:50), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor internal. Variabel ini diukur dengan menggunakan dua indikator dari Lehot (2021), yaitu kualitas audit, dan kuantitas pekerjaan. Jawaban dinilai dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi dengan indikator dari Gleim (2020:19). Integritas diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu kejujuran auditor, ketekunan auditor, dan tanggung jawab auditor. Objektivitas diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu mempertahankan sikap tidak memihak, profesional, dan sesuai fakta. Kerahasiaan diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu kehati-hatian atas informasi yang diperoleh serta penggunaan dan

pengungkapan informasi. Kompetensi diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu pengetahuan auditor, keterampilan auditor, pengalaman auditor, standarisasi, dan kemahiran. Jawaban dinilai dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Menurut Sanusi (2014:116), statistik deskriptif adalah cara untuk menjelaskan data dari satu variabel yang diteliti dengan ukuran deskriptif yang sering digunakan yaitu frekuensi dan rata-rata. Statistik deskriptif mampu menggambarkan data yang dilihat dengan rata-rata, maksimum, minimum, varian, dan standar deviasi.

Analisis linear berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen secara linear. Bentuk persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : kinerja auditor internal

α : konstanta

β : koefisien regresi

X₁ : integritas

X₂ : objektivitas

X₃ : kerahasiaan

X₄ : kompetensi

e : *error* (kesalahan regresi)

Uji Hipotesis Menurut Ghozali (2016: 96), uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk dapat mengetahui pengaruh tersebut dengan cara membandingkan nilai signifikansinya. Kriteria dasar pengambilan keputusan pada uji F sebagai berikut: (a) apabila nilai signifikansi < 0.05 dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen; (b) apabila nilai signifikansi > 0.05 dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Koefisien Determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dengan penjelasan berikut: (a) apabila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen; (b) apabila R^2 semakin

besar mendekati 1, maka pengaruh variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen.

Uji t Menurut Ghozali (2016: 97), uji t dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruhnya satu variabel (parsial) independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui pengaruh tersebut dengan cara membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung untuk tingkat signifikan 5% dari *degree of freedom* (df) = n - (k+1), dan nilai signifikansinya. Kriteria dasar pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut: (a) apabila t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen; (b) apabila t-hitung < t-tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Populasi penelitian berjumlah 156 orang yang bekerja di Inspektorat di Besuki Raya meliputi Banyuwangi, Bondowoso, Jember dan Situbondo. Dari penyebaran kuesioner secara *online*, responden yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 56 orang dan melalui teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 53 orang. Kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan penelitian dikirim melalui link *google form* dan hasilnya digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Tabel 1 menggambarkan komposisi Populasi dan Sampel yang menjadi responden penelitian.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

| No | Lokasi Inspektorat | Jumlah Karyawan (Populasi) | Jumlah Auditor yang Mengisi Kuesioner (Sampel) |
|----|------------------------|-------------------------------|--|
| 1. | Inspektorat Banyuwangi | 53 | 23 |
| 2. | Inspektorat Bondowoso | 51 | 15 |
| 3. | Inspektorat Jember | 10 | 4 |
| 4. | Inspektorat Situbondo | 42 | 11 |
| | Total | 156 | 53 |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 2 menjelaskan tentang *Crosstab* jabatan dan lokasi responden yang bertugas sebagai auditor di Inspektorat Besuki Raya. Dapat dilihat jumlah responden yang bekerja di Inspektorat Banyuwangi memiliki jabatan auditor pertama sebanyak 9 orang, auditor muda

Siti Maria Wardayati, M. Wahyu Rahmadani Is Araft, Arif Hidayatullah

sebanyak 9 orang, dan auditor madya sebanyak 5 orang. Responden yang bekerja di Inspektorat Bondowoso dengan jabatan auditor pertama sebanyak 12 orang, auditor muda sebanyak 1 orang, dan auditor madya sebanyak 5 orang. Responden yang bekerja di Inspektorat Jember dengan jabatan auditor pertama sebanyak 2 orang, dan auditor muda sebanyak 2 orang. Responden yang bekerja di Inspektorat Situbondo dengan jabatan sebagai auditor pertama sebanyak 9 orang, auditor madya sebanyak 2 orang. Oleh karena itu, mayoritas responden penelitian yang mempunyai jabatan auditor pertama bekerja di Inspektorat Bondowoso, yang mempunyai jabatan auditor muda dan auditor madya bekerja di Inspektorat Banyuwangi.

Tabel 2. Jabatan dan Lokasi Responden

| Jabatan | Lokasi | | | | Total |
|-----------------|------------|-----------|--------|-----------|-------|
| | Banyuwangi | Bondowoso | Jember | Situbondo | |
| Auditor Pertama | 9 | 12 | 2 | 9 | 32 |
| Auditor Muda | 9 | 1 | 2 | 0 | 12 |
| Auditor Madya | 5 | 2 | 0 | 2 | 9 |
| Total | 23 | 15 | 4 | 11 | 53 |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 3 menjelaskan interpretasi statistik deskriptif hasil kuisisioner responden menggunakan *five box method*. Berdasarkan Tabel 3 dapat ditarik suatu penggambaran kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk setiap variabel penelitian dengan analisis sebagai berikut:

Pertama, variabel integritas memiliki nilai rata-rata 13.51 dapat diinterpretasikan bahwa perwujudan nilai integritas yang terjadi pada ruang lingkup sampel penelitian tergolong cukup. Artinya memang rata-rata responden pada penelitian ini merupakan auditor yang terkadang atau cukup mampu untuk berperilaku jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam otoritasnya, serta ada kalanya mampu disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas meskipun hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.

Kedua, variabel objektivitas memiliki nilai rata-rata 13.53 dapat diinterpretasikan bahwa perwujudan nilai objektivitas yang terjadi pada ruang lingkup sampel penelitian tergolong baik. Artinya memang rata-rata responden pada penelitian ini merupakan auditor yang

Siti Maria Wardayati, M. Wahyu Rahmadani Is Araft, Arif Hidayatullah

mampu taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi, serta mampu bekerja sesuai keadaan sebenarnya tanpa menambah maupun mengurangi fakta dan tidak memihak kepada siapapun yang berkepentingan.

Tabel 3. Hasil Interpretasi Menggunakan *Five Box Method*

| Variabel | Rata-rata Skor (Range/5) | Kategori | Mean | Interpretasi |
|--------------------------------|--------------------------|--------------|-------|--------------|
| Integritas (X ₁) | 14.5 – 15.0 | Sangat Baik | 13.51 | Cukup |
| | 13.9 – 14.4 | Baik | | |
| | 13.3 – 13.8 | Cukup | | |
| | 12.7 – 13.2 | Buruk | | |
| | 12.0 – 12.6 | Sangat Buruk | | |
| Objektivitas (X ₂) | 14.3 – 15.0 | Sangat Baik | 13.53 | Baik |
| | 13.5 – 14.2 | Baik | | |
| | 12.7 – 13.4 | Cukup | | |
| | 11.9 – 12.6 | Buruk | | |
| | 11.0 – 11.8 | Sangat Buruk | | |
| Kerahasiaan (X ₃) | 13.9 – 15.0 | Sangat Baik | 13.36 | Baik |
| | 12.7 – 13.8 | Baik | | |
| | 11.5 – 12.6 | Cukup | | |
| | 10.3 – 11.4 | Buruk | | |
| | 9 – 10.2 | Sangat Buruk | | |
| Kompetensi (X ₄) | 22.9 – 25.0 | Sangat Baik | 21.55 | Baik |
| | 20.7 – 22.8 | Baik | | |
| | 20.5 – 20.6 | Cukup | | |
| | 16.3 – 18.4 | Buruk | | |
| | 14.0 – 16.2 | Sangat Buruk | | |
| Kinerja Auditor Internal (Y) | 9.1 – 10.0 | Sangat Baik | 7.91 | Cukup |
| | 8.1 – 9.0 | Baik | | |
| | 7.1 – 8.0 | Cukup | | |
| | 6.1 – 7.0 | Buruk | | |
| | 5.0 – 6.0 | Sangat Buruk | | |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Ketiga, variabel kerahasiaan memiliki nilai rata-rata 13,36 dapat diinterpretasikan bahwa perwujudan nilai kerahasiaan yang terjadi pada ruang lingkup sampel penelitian tergolong

baik. Artinya memang rata-rata responden pada penelitian ini merupakan auditor yang mampu menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit, serta auditor tidak diperkenankan menggunakan informasi yang diperoleh dengan cara-cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan untuk kepentingan pribadi.

Keempat, variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata 21.55 dapat diinterpretasikan bahwa perwujudan nilai kompetensi yang terjadi pada ruang lingkup sampel penelitian tergolong baik. Artinya memang rata-rata responden pada penelitian ini merupakan auditor yang memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan sektor publik, serta memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan, bekerja sama dalam tim, dan program audit telah disusun sesuai dengan standar.

Kelima, variabel kinerja auditor internal memiliki nilai rata-rata 7.91 dapat diinterpretasikan bahwa perwujudan nilai kompetensi yang terjadi pada ruang lingkup sampel penelitian tergolong cukup. Artinya memang rata-rata responden pada penelitian ini merupakan auditor yang terkadang atau cukup mampu menjamin temuan auditnya akurat dan menemukan sekecil apapun kesalahan atau penyimpangan yang ada, serta realisasi output sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan uji validitas data, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji ditampilkan dalam Tabel 4.

Dari Tabel 4 dapat ditarik model persamaan regresi dan penjelasan sebagai berikut:

$$Y = 1.146 + 0.184X_1 - 0.226X_2 - 0.042X_3 + 0.366X_4$$

Berdasarkan pada model persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa pertama, nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 1.146. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh positif atau searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja auditor internal adalah 1.146. Kedua, nilai koefisien regresi untuk variabel integritas (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0.184. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel integritas dan variabel kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kinerja auditor internal, maka nilai integritas bertambah sebesar 0.184. Ketiga, nilai koefisien regresi untuk variabel objektivitas (X_2) memiliki nilai negatif

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear

| Variabel | Koefisien | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|--------------------------|-----------|------------|--------|--------|-------|
| Konstanta | 1.460 | 1.359 | | 0.843 | 0.403 |
| X ₁ | 0.184 | 0.131 | 0.197 | 1.403 | 0.167 |
| X ₂ | -0.226 | 0.101 | -0.276 | -2.234 | 0.030 |
| X ₃ | -0.042 | 0.108 | -0.055 | -0.385 | 0.702 |
| X ₄ | 0.366 | 0.065 | 0.764 | 5.594 | 0.000 |
| <i>R square</i> | | 0.540 | | | |
| <i>Adjusted R square</i> | | 0.502 | | | |
| F statistik | | 14.082 | | | |
| Signifikansi F statistik | | 0.000 | | | |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

sebesar -0.226. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel objektivitas dan variabel kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kinerja auditor internal, maka nilai objektivitas menurun sebesar 0.226. Keempat, nilai koefisien regresi untuk variabel kerahasiaan (X₃) memiliki nilai negatif sebesar -0.042. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel kerahasiaan dan variabel kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kinerja auditor internal, maka nilai kerahasiaan menurun sebesar 0.042. Kelima, nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi (X₄) memiliki nilai positif sebesar 0.366. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel kompetensi dan variabel kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kinerja auditor internal, maka nilai kompetensi bertambah sebesar 0.366.

Tabel 4 juga menampilkan hasil uji F yang dapat disimpulkan bahwa variabel integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kinerja auditor internal. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R²) yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.502 atau 50.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi dapat berpengaruh sebesar 50.2% terhadap kinerja auditor internal dan sisanya sebesar 49.8%

dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya variabel politik, kondisi perekonomian, dan lainnya.

Akhirnya, Tabel 4 juga menyajikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja auditor internal (H_1 ditolak), variabel objektivitas berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap variabel kinerja auditor internal (H_2 diterima), variabel kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja auditor internal (H_3 ditolak), dan variabel kompetensi berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap variabel kinerja auditor internal (H_4 diterima).

Integritas dan Kinerja Inspektorat di Besuki Raya Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Gleim (2020:19) menjelaskan bahwa integritas mengharuskan seorang auditor internal untuk bersikap jujur, tekun, dan bertanggung jawab. Auditor internal yang menjadi responden telah menjalankan tugasnya dengan jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Akan tetapi, integritas responden yang rata-rata pada jabatan auditor pertama belum cukup mempengaruhi kinerja auditor internal di Inspektorat Besuki Raya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kuesioner, dimana mayoritas responden menjawab sangat setuju terhadap indikator pernyataan kuesioner yaitu: auditor harus jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya, auditor disiplin dalam melaksanakan tugas dan menetapkan tujuan secara realistis, auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yurianti (2021) yang melaporkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Objektivitas dan Kinerja Inspektorat di Besuki Raya Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal. AAPI (2014) menjelaskan objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan. Namun jika dilihat berdasarkan data, objektivitas memiliki arah negatif, atau dapat dikatakan semakin objektif auditor internal melakukan tugasnya maka kinerja auditor internal semakin menurun. Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas responden merupakan auditor pertama, artinya masih banyak yang harus dibenahi oleh

auditor internal dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya dan perlu pengalaman yang lebih banyak.

Auditor internal yang menjadi responden telah menjalankan tugasnya secara objektif dan mempengaruhi kinerja auditor internal di Besuki Raya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kuesioner, dimana mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu: auditor tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya, auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi, auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anjani (2019), Yulianti (2020) dan Wahyudi (2022) yang melaporkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Kerahasiaan dan Kinerja Inspektorat di Besuki Raya Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Kerahasiaan menurut AAIPI (2014) adalah sifat sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang agar tidak diceritakan kepada orang lain yang tidak berwenang mengetahuinya. Auditor internal yang menjadi responden telah menjalankan tugasnya dalam menjaga informasi dalam audit, menggunakan informasi sesuai peraturan perundangundangan, tidak menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi. Akan tetapi kerahasiaan responden yang rata-rata pada jabatan auditor pertama belum cukup mempengaruhi kinerja auditor internal di Besuki Raya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kuesioner yang mayoritas responden menjawab sangat setuju terhadap indikator pernyataan dalam kuesioner yaitu: auditor menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit, auditor tidak diperkenankan menggunakan informasi yang diperoleh dengan cara-cara yang bertentangan dengan peraturan perundangundangan, auditor tidak diperkenankan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Oktavia (2018) yang melaporkan bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kompetensi dan Kinerja Inspektorat di Besuki Raya Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Kompetensi auditor internal adalah mampu menerapkan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas sesuai jabatannya (AAIPI, 2014). Auditor internal yang menjadi responden telah memiliki kompetensi yang baik dalam

pengetahuan auditing dan sektor publik, menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik, mampu bekerjasama dalam tim, dan menyusun program audit sesuai dengan standar. Sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor internal maka semakin tinggi kinerja auditor internal tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Oktavia (2018) dan Yulianti (2020) yang melaporkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjelaskan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu 1) integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya, 2) objektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya, 3) kerahasiaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya, dan 4) kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut, 1) hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan variabel integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi hanya berpengaruh sebesar 54% terhadap kinerja inspektorat di Besuki Raya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain agar diperoleh pengaruh yang lebih besar, dan 2) peneliti hanya mampu memperoleh sepertiga hasil kuesioner responden dari keseluruhan populasi, hal tersebut terjadi karena keterbatasan waktu dan kurangnya kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.

Daftar Pustaka

Agoes, S. 2014. *Auditing Practical Instructions for Examination of Accountants by Public Accountants* (Book 2). Issue 4. Jakarta: Salemba Empat.

Anjani, I. 2019. *Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014. *Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (KE-AIPI)*. Komite Kode Etik AAIP. Jakarta.

Ghozali, I. 2016. *Application of Multivariate Analysis with the SPSS Program*. Semarang: BP Diponegoro University.

Gleim, I. N. 2020. *CIA Review Part 1: Essentials of Internal Auditing*. Gainesville: Gleim Publications.

Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia, 2008. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Lehot, E. A., L. K. Datrini, dan I. B. M. P. Manuaba. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah pada BPKP RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*. 5(2): 81-86.

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017 Tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota*. Menteri Dalam Negeri. Jakarta.

Messier, W. F., S. M. Glover, and D. F. Prawitt. 2014. *Audit and Assurance Services: A Systematic Approach*. Edition 8. Jakarta: Salemba Empat.

Oktavia, M. H. 2018. Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidajelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata.

Robbins, S. P., and T. A. Judge. 2018. *Organizational Behavior*. 16th Edition. Jakarta: Salemba Empat.

Sanusi, A. 2014. *Business Research Methodology*. Jakarta: Salemba Empat.

The Institute of Internal Auditors. 2022. Standards. <https://www.theiia.org/en/standards/>. [Diakses pada tanggal 14 Oktober 2022].

Tumundo, M., dan J. J. Sondakh. 2019. Pengaruh Kepatuhan pada Kode Etik, Kompetensi dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 7(4): 4945-4958.

Wahyudi, I. 2022. Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman *Good Corporate Governance* dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 2(2): 803-818.

Wardayati, S. M. W., S. P. D. Sofianti, A. Arif, N. I. Wahyuni, Wasito, H. I. Efendi, A. Hidayatullah, M. W. R. I. Araf. 2021. *Implementasi Determinan Kinerja Auditor Internal Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)*. Malang: Selaras Media Kreasindo.

Yulianti, L., M. Rasuli, dan V. Oktari. 2020. Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 1(3): 349-364.

Yurianti, D. C. 2021. Pengaruh Pengembangan Karir, Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Integritas, Kerahasiaan, dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata.